

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Guru di SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri memiliki kurikulum sendiri yang dinamakan kurikulum 3 T (*tahfizh*, *tajwid* dan *tahsin*), di mana kurikulum ini mencoba mengintegrasikan dalam proses pembelajaran, karena salah satu kendala yang membuat peserta didik kesulitan menghafal juz ‘amma adalah bacaan-bacaan mereka yang masih banyak salah. Program 3 T disusun berdasarkan jenjang kelas di SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri sehingga saat kelas 5 peserta didik dapat menghafalkan 2 juz yaitu juz 29 dan 30, dan ketika kelas 6 saat di asramakan tinggal pengulangan dan penguatan hafalan. Untuk kelas 1 dan 2 tidak dituntut untuk menghafal dan hanya diajarkan bacaan Al-Quran yang sesuai dengan fashahah dan kaidah tajwid. Anak-anak mulai menghafal saat kelas 3 sampai kelas 6.
2. Guru SD Plus Al Islam Wonojoyo Gurah Kediri menggunakan metode An-Nahdliyah yang di mana salah satu ciri khas dari metode ini adalah dengan menggunakan ketukan, dengan tujuan anak-anak lebih muda memahami panjang pendek dalam bacaan juz ‘amma kemudian peserta didik membaca juz ‘amma secara bersama-sama. Penggunaan metode ini dilakukan dengan tujuan peserta didik memiliki satu irama yang sama

sehingga memudahkan ketika menyetorkan hafalan. Berkaitan dengan peningkatan motivasi menghafal juz 'amma di SD Plus Al Islam Wonojoyo Guraah Kediri melalui strategi guru ini dapat dilihat dari peran guru dalam membimbing siswa pada proses menghafal juz 'amma, karena guru yang kreatif akan selalu memberikan kinerja yang terbaiknya untuk membimbing siswa menghafal juz 'amma dengan memberikan metode menghafal juz 'amma yang mudah untuk siswanya, guru yang kreatifif selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika menghafal juz 'amma, guru juga selalu memberikan pujian dan pemberian reward kepada siswa yang mencapai target hafalan juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak-anak yang mencapai target hafalan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap sarana guru ini yaitu dengan memberikan pelatihan ataupun sertifikasi guru , karena dari hasil penelitian ini guru kreatif yang profesional dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal juz 'amma, sehingga kedepannya akan lebih banyak siswa yang dapat memenuhi target hafalan sesuai yang diberikan oleh sekolah.
2. Bagi guru hendaknya selalu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mempersiapkan pembelajaran lebih matang dan melakukan

evaluasi pembelajaran guna mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga hendaknya lebih memperhatikan jam kedatangan ke sekolah, guru harus datang lebih awal agar tidak terlambat karena hal ini akan menjadi contoh yang tidak baik apabila diketahui oleh siswa.

3. Pemerintah diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan dapat menunjang kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang masih rendah atau belum lengkap supaya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan nyaman tanpa ada hambatan.

